

THE EFFECT OF INTERNAL CONTROL AND AUDITOR COMPETENCE ON FRAUD PREVENTION: A STUDY ON OIL PALM PLANTATION AUDITORS

Suyanto^a, Benny Marciano^b, Sri Lestari Prasilowati^c, Indri Astuti^d, Maria Gayatri^{e*}

^aSekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI, Jakarta. Email: suyanto.ipwija1993@gmail.com

^bHartono Plantation Indonesia, Jakarta. Email: benny.marciano@hartonoplantation.com

^cSekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI, Jakarta. Email: widiyantoterry@yahoo.com

^dSekolah Tinggi Manajemen IMMI, Jakarta. Email: indriast015@gmail.com

^{e*}Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Jakarta. Email: maria.gayatri.bkkbn@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 28-02-2022

Tgl. Diterima : 11-03-2022

Tersedia Online : 29-03-2022

Keywords:

*Internal control, Oil palm,
Auditor competence,
Moderation regression*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of internal control and auditor competence on fraud prevention on oil palm plantation. This research is an explanatory research with a quantitative approach. The method used in this study is a quantitative method using non-probability sampling with a purposive sampling technique through a rapid internet-based survey by distributing questionnaires (google form) through online media such as WhatsApp groups and social media (Instagram, Facebook, and twitter). The inferential statistics used are moderated regression analysis (MRA). This study uses internal control as an independent variable and auditor competence as a moderating variable. Internal control has an effect on fraud prevention. The implementation of internal control in the oil palm plantation industry is the key to fraud prevention which can serve as a guideline or Standard Operational Procedure (SOP) for stakeholders. Auditor competence is able to moderate the implementation of internal control towards fraud prevention. The auditor's understanding of the oil palm plantation business process as a whole can prevent fraud. The study focused on palm oil companies listed on the Indonesia Stock Exchange with auditor respondents having at least 5 years' experience as an auditor for palm oil. This research contributes to providing information about fraud prevention in the oil palm plantation industry, so that it can be considered by management in developing a more effective fraud prevention detection model.

PENDAHULUAN

Industri kelapa sawit merupakan industri strategis andalan dalam perekonomian makro, pembangunan ekonomi daerah, pengurangan kemiskinan dan pengurangan emisi *Greenhouse Gas* (GHG). Sejak tahun 2008 nilai transaksi ekspor minyak sawit dan turunannya sudah mencapai diatas USD 10 Miliar setiap tahunnya (Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute, 2017). Angka ini jauh melebihi nilai transaksi ekspor minyak kelapa sawit pada tahun 2005 yang hanya mencapai USD 3.44 Miliar (Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute, 2017). Kontribusi nilai ekspor produk kelapa sawit terhadap komoditas Non Migas berdasarkan data BPS selama tahun 2016 hingga tahun 2020 juga selalu konsisten dengan sumbangan rata-rata mencapai 11,6 % dari total nilai ekspor Non Migas.

Dengan adanya peningkatan jumlah industri minyak kelapa sawit, maka pertumbuhan jumlah tenaga kerja pada perkebunan kelapa sawit juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 2,1 juta orang pada tahun 2000 yang terserap pada industri kelapa sawit jumlahnya meningkat menjadi 8,2 juta orang pada tahun 2016 (Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute, 2017). Sejalan dengan pertumbuhan jumlah tenaga kerja tersebut, maka diperlukan pengendalian dan pengawasan yang baik dalam industri ini untuk mencegah terjadinya penyimpangan (fraud). Pencegahan Fraud yang baik diharapkan dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilai kompetitif industri Kelapa Sawit dari sisi biaya operasional.

Fraud merupakan sekumpulan tindakan yang tidak diizinkan dan melanggar hukum yang ditandai dengan adanya unsur kecurangan yang disengaja

(Husnawati & Handajani, 2017). Dengan mengetahui berbagai faktor yang dapat mencegah terjadinya fraud, maka perusahaan dapat melakukan tindakan pencegahan untuk mengurangi resiko kehilangan di masa yang akan datang akibat tindakan fraud tersebut. Tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan memahami secara benar karakter bisnis, lingkungan dan personil yang dimiliki oleh perusahaan kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi terhadap tindakan fraud yang dapat dilakukan karyawan karena industri ini merupakan salah satu industri dengan teknologi relatif padat karya. Oleh karena itu, kesempatan untuk melakukan fraud akan jauh lebih besar.

Industri minyak sawit khususnya perkebunan kelapa sawit merupakan suatu industri dengan teknologi relatif padat karya (Labor intensive), oleh karena itu setiap pertambahan produksi minyak sawit maka akan terdapat peningkatan penggunaan tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri minyak sawit menurut data Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) pada tahun 2016 penyerapan tenaga kerja pada industri sawit sudah mencapai 8,2 juta orang (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), 2017). Mengingat fraud yang dilakukan oleh karyawan perkebunan kelapa sawit cukup berpotensi terjadi yang dapat mengakibatkan kerugian perusahaan, maka kebijakan pencegahan fraud yang efektif sangat diperlukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan fraud dengan kompetensi auditor sebagai variabel moderasi di perkebunan kelapa sawit.

Agency Theory yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan bahwa hubungan keagenan

adalah sebuah kontrak antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agent (Jensen & Meckling, 1976). Dalam agency theory tersebut, manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh principal untuk bekerja demi kepentingan principal. Agency theory mempunyai fokus yaitu penentuan kontrak yang paling efisien yang akan menjadi dasar hubungan antara agent dan principal.

Dengan pendekatan ekonomi menggunakan agency theory, terjadinya fraud menentukan motivasi ekstrinsik untuk meminimalkan individu tidak terlibat dalam perilaku manipulasi (Shi et al., 2017). Principal berupaya untuk meningkatkan kewaspadaan pada manajemen sehingga manajemen berupaya mencegah terjadinya fraud pada laporan keuangan. Dengan memasukkan unsur evaluasi oleh principal melalui corporate control maka potensi terjadinya fraud dapat diminimalkan (Shi et al., 2017).

Teori sinyal dikembangkan pertama kali oleh Spence (1973) untuk menjelaskan perilaku di pasar tenaga kerja. Teori ini menjelaskan perilaku dua pihak ketika mereka mengakses informasi yang berbeda. Teori sinyal menjelaskan tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal untuk mempengaruhi perilaku penerima sinyal (Ghozali, 2020). Informasi yang diperoleh individual maupun perusahaan sangat berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan untuk kepentingan pribadi, bisnis maupun dalam lingkungan pemerintahan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu ekonomi, khususnya kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan fraud. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi dasar oleh peneliti berikutnya yang berminat untuk meneliti faktor-faktor

yang mempengaruhi pencegahan fraud. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi mengenai praktik fraud yang terjadi di perusahaan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam mengembangkan model deteksi pencegahan fraud yang lebih efektif.

Pengendalian internal penting dalam efisiensi dan efektivitas organisasi. Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dimana pengendalian internal sangat penting dalam mengevaluasi seluruh sistem dan prosedur yang berlaku serta pengawasan terhadap implementasi suatu kebijakan (Idris, 2020; Mahendra et al., 2021; Sari et al., 2021; Sujana et al., 2020). Pada penelitian lainnya, menunjukkan hal yang berbeda dimana pengendalian internal tidak signifikan dalam mempengaruhi pencegahan fraud yang dimungkinkan terjadi karena sistem pengendalian internal organisasi yang belum maksimal diimplementasikan (Ali et al., 2020; Herawaty & Hernando, 2020; Sofia, 2016).

Kebaruan dari penelitian ini adalah penelitian ini langsung mengambil data melalui kuesioner pada auditor perkebunan sawit. Penelitian tentang fraud dengan kompetensi auditor sebagai moderasi sangat jarang dilakukan pada sektor perkebunan kelapa sawit. Studi ini dilakukan pada auditor pada perkebunan kelapa sawit yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pengendalian internal dan kompetensi auditor terhadap pencegahan fraud: studi pada auditor perkebunan kelapa sawit.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Fraud Pentagon dicetuskan oleh Crowe Horwath pada tahun 2011 yang merupakan pengembangan dari model fraud triangle model (Cressey, 1953). Unsur-unsur dalam fraud pentagon terdiri dari arrogance, competence atau capability, pressure, opportunity, dan rationalization (Horwath, 2011). Setidaknya 70% fraud dilakukan oleh pelaku dengan mengkombinasikan tekanan dengan arogansi dan keserakahan. Arrogance merupakan sikap superioritas dan keserakahan yang perlu diarahkan dan diperbaiki. Sifat ini dapat memicu terjadinya fraud karena individu yakin bahwa dirinya tidak akan diketahui apabila melakukan fraud dan yakin jika ada sanksi maka dirinya tidak akan mendapatkan sanksi (Aprilia, 2017). Pelaku fraud ini yakin bahwa internal control yang diimplementasikan di organisasi atau perusahaan tidak akan menimpa dirinya sehingga pelaku bisa bebas tanpa memikirkan akan ada sanksi yang bisa menimpa atas tindakan fraud yang telah dilakukan (Faradiza, 2019).

Pencegahan fraud merupakan upaya penting yang dilakukan dengan tujuan mencegah fraud pada semua lini organisasi (prevention), menangkalkan pelaku potensial atau tindakan yang bersifat coba-coba (deference), mempersulit gerak langkah pelaku fraud sejauh mungkin (disruption), mengidentifikasi kegiatan beresiko tinggi dan kelemahan pengendalian (identification) serta untuk melakukan tuntutan dan peninjauan sanksi yang setimpal atas perbuatan/fraud yang dilakukan oleh pelaku (civil action prosecution) (Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan, 2008). Occupational fraud dapat terjadi dalam bentuk korupsi (konflik kepentingan, suap, pemberian ilegal, dan pemerasan), penyalahgunaan aset perusahaan (lapping, kitting, dan skimming), serta fraud laporan keuangan (misalnya dalam bentuk salah saji material laporan keuangan) (Nugroho, 2015).

Dalam mengembangkan strategi pencegahan fraud yang efektif, organisasi harus memperhatikan beberapa hal, antara lain: 1) kondisi lingkungan internal dan eksternal, 2) kompleksitas kegiatan usaha, 3) potensi, jenis dan risiko

terjadinya fraud, 4) kecukupan sumber daya yang dibutuhkan (Sofia, 2016). Dari beberapa studi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pencegahan fraud merupakan suatu upaya, sistem dan prosedur yang terintegrasi yang dapat menekan terjadinya fraud, menghilangkan sebab-sebab atau faktor timbulnya fraud dan menghindari terjadinya fraud yang dilakukan oleh pegawai dan dapat berpotensi pada timbulnya kerugian perusahaan.

Pengendalian internal (internal control) merupakan bagian dari perencanaan sebuah organisasi untuk mengamankan aset, mendorong karyawan untuk mengikuti kebijakan perusahaan, meningkatkan efisiensi operasi dan memastikan pencatatan akuntansi yang akurat dan handal (Sari et al., 2021). Internal control merupakan komponen awal dalam sistem pengendalian internal yang terdiri dari tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen organisasi (Saparmanto et al., 2020). Internal control bertujuan untuk efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan, keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku (Herawaty & Hernando, 2020). Terdapat 4 (empat) elemen dalam internal control yaitu 1) struktur organisasi yang memisahkan akuntabilitas dan kewenangan, 2) sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, 3) praktik yang sehat, serta 4) karyawan yang kinerjanya sesuai dengan kewajibannya (Sari et al., 2021).

Dalam implementasi sistem internal control, terdapat 5 (lima) komponen utama yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan (Aulia, 2013; Herawaty & Hernando, 2020). Perusahaan perlu melakukan tindakan preventif untuk mengantisipasi terjadinya kerugian atau kebangkrutan karena adanya fraud. Hubungan antara internal control dan fraud telah diteliti dan dituliskan pada beberapa publikasi terdahulu (Agustina & Riharjo, 2016; Anindyajati & Dharma, 2019; Fernandhytia & Muslichah, 2020; Husnawati &

Handajani, 2017; Mahendra et al., 2021; Mustika et al., 2016; Najahningrum, 2013; Paramitha & Adiputra, 2020; Priyanto & Aryati, 2016; Puryati & Febriani, 2020; Saparman et al., 2020; Sari et al., 2021; Yuniarti, 2017; Zarlis, 2019). Internal control berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud (Idris, 2020; Mahendra et al., 2021; Sari et al., 2021; Sujana et al., 2020). Dalam pengendalian risiko terjadinya fraud, internal control sangat dibutuhkan untuk mengawasi terjadinya fraud.

Disisi lain, terdapat penelitian juga menunjukkan bahwa internal control tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud (Ali et al., 2020; Herawaty & Hernando, 2020; Sofia, 2016). Hal ini karena mayoritas responden penelitian memiliki masa kerja yang singkat (kurang dari 5 tahun) sehingga diduga responden belum memahami internal control yang berlaku di perusahaan/organisasi (Sofia, 2016). Pengaruh yang tidak signifikan juga bisa terjadi karena sistem internal control yang belum dilakukan semaksimal mungkin dan mengakibatkan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (Herawaty & Hernando, 2020).

Kompetensi merupakan perpaduan antara keahlian, sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan tugasnya yang dilandasi oleh keterampilan, pengetahuan serta sikap kerja sesuai dengan tuntutan pekerjaan (Wahyuni & Nova, 2018). Kompetensi dapat ditingkatkan dengan belajar, latihan, pengalaman dan pendidikan (Islamiyah et al., 2020). Kompetensi auditor merupakan kapasitas atau kualifikasi yang diperlukan oleh auditor untuk melaksanakan tugas audit dengan benar dengan memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai serta keahlian khusus dalam bidang audit (Agusyani et al., 2016).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif pada pencegahan fraud (Agusyani et al., 2016; Islamiyah et al., 2020; Jayanti & Suardana, 2019; Laksmi & Sujana, 2019; Oktariswan & Yuliyanti, 2020; Sujana et al., 2020; Wahyuni & Nova, 2018). Kompetensi karyawan mampu mencegah fraud karena kompetensi yang

dimiliki sesuai dengan kebutuhan organisasi, sehingga karyawan dapat melakukan tugasnya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku (Wahyuni & Nova, 2018). Dengan kompetensi yang dimiliki, maka tindakan fraud dapat diminimalisir dan dihindarkan (Agusyani et al., 2016; Laksmi & Sujana, 2019). Kompetensi auditor berdampak positif pada deteksi terjadinya fraud melalui kualitas audit (Oktariswan & Yuliyanti, 2020). SDM yang kompeten mampu memahami tugas pokok, memahami perencanaan, penganggaran dan mampu membuat laporan keuangan, mematuhi norma sosial dan peraturan yang berlaku sehingga dapat menolak segala bentuk suap (Sujana et al., 2020).

Pengendalian internal merupakan upaya efektif dalam mencegah terjadinya fraud pada suatu organisasi. Penerapan pengendalian internal yang baik dalam suatu organisasi berpengaruh positif pada efektivitas pencegahan fraud (Idris, 2020; Mahendra et al., 2021; Sari et al., 2021; Sujana et al., 2020). Lima elemen pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan, sangat berperan dalam efektivitas pencegahan fraud (Aulia, 2013; Herawaty & Hernando, 2020). Minimalnya tindakan fraud akan dapat memaksimalkan kinerja organisasi dalam mencapai target yang ditentukan. Dengan pengendalian internal yang baik, karyawan diharapkan tidak melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud

H2: Kompetensi auditor berpengaruh terhadap pencegahan fraud

H3: Kompetensi auditor mampu memoderasi pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan fraud

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian explanatory dengan pendekatan metode

kuantitatif. Penelitian explanatory ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan kausal diantara variabel bebas yang dapat mempengaruhi terjadinya variabel outcome penelitian (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah semua Auditor yang bekerja di sektor industri kelapa sawit yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian adalah auditor yang sudah bekerja lebih dari 5 tahun pada perusahaan kelapa sawit yang memiliki luasan perkebunan lebih dari 100.000 Hektar dan sudah tercatat lebih dari 5 Tahun pada BEI. Penelitian ini akan dilakukan selama rentang waktu Agustus-Oktober 2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan non-probability sampling dengan teknik pengambilan sampling secara purposive sampling melalui survei cepat berbasis internet dengan penyebaran kuesioner (google form) melalui media daring seperti whatsapp group dan media sosial (instagram, facebook, twitter dan lain-lain). Bagi responden yang kesulitan dalam mengisi google form, maka akan disediakan pendampingan pengisian melalui virtual meeting seperti zoom meeting, google meet atau webex.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan 5 (lima) poin dalam kriterianya yaitu 1 (STS = Sangat Tidak Setuju), 2 (TS = Tidak Setuju), 3 (N = Netral), 4 (S = Setuju), dan 5 (SS = Sangat Setuju). Skala likert menyediakan beberapa pilihan jawaban yang berguna untuk mengukur sikap, persepsi atau pendapat responden atau kelompok tentang pandangannya terhadap suatu peristiwa atau fenomena sosial (Pranatawijaya et al., 2019). Sebelum instrumen disebarkan kepada responden, maka instrumen/kuesioner harus di uji oba untuk melihat validitas dan reliabilitas kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengukur seberapa valid alat ukur (kuesioner) yang digunakan dalam memberikan pengukuran variabel sesuai dengan tujuan penelitian yang telah

ditentukan (Pujiastuti, 2010). Validitas suatu instrument diperoleh dengan cara melakukan korelasi antar skor masing-masing variabel dengan skor totalnya, Suatu pertanyaan dikatakan valid bila skor variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya. Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat keandalan atau kestabilan alat uji dalam mengukur variabel (Pujiastuti, 2010). Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha. Pengukuran dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach alpha $> 0,7$ (Imam Ghozali, 2018).

Analisis regresi memiliki asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam pemodelan sehingga hasil yang diperoleh tidak bias. Asumsi yang harus dipenuhi yaitu: normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi (Imam Ghozali, 2018). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model yang diperoleh memiliki nilai residual (hasil prediksi dikurangi dengan nilai yang sebenarnya) yang berdistribusi normal. Uji asumsi normalitas juga dapat dilakukan melalui uji statistik yaitu uji Kolmogorov Smirnov dengan hipotesis H_0 : Data berdistribusi normal dan H_a : Data tidak berdistribusi normal (Imam Ghozali, 2018). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel independent dalam model regresi linier. Dalam pengambilan kesimpulan pada uji multikolinieritas ini dapat menggunakan ukuran nilai tolerance atau Variance Inflation Factor (VIF) yang menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independent yang lainnya (Imam Ghozali, 2018). Apabila nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ maka terdapat masalah multikolinieritas (Imam Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan dan pengamatan yang lain (Imam Ghozali, 2018). Apabila pada scatter plot antara ZPRED dan SRESID terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur

(bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2018).

Analisis utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Moderated Regression Analysis (MRA) karena dalam penelitian ini terdapat variabel kompetensi auditor yang berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independent dan variabel dependent. Pada MRA ini digunakan pendekatan analitik yang dilakukan dengan mempertahankan integritas dari sampel yang ada dan mengontrol adanya pengaruh dari variabel moderator (Imam Ghozali, 2018). Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1. Persamaan regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 PI + \beta_2 KA + \beta_3 (PI * KA) + e$$

dengan:

Y = pencegahan fraud

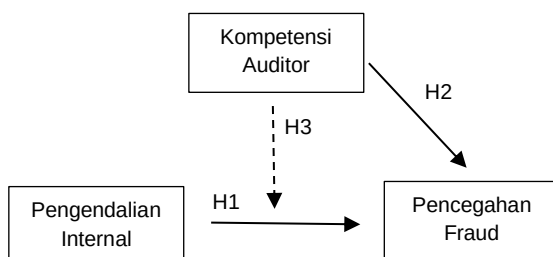
β_0 = intercept (konstanta)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

PI = Pengendalian Internal

KA = Kompetensi Auditor

e = error



Gambar 1. Kerangka konsep penelitian

Dalam pemodelan dengan menggunakan moderated regression analysis, digunakan beberapa uji hipotesis seperti uji t, uji statistik F (Analysis of variance/ANOVA), koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan kondisi sosial demografi responden. Total responden adalah 127 orang. Sekitar 57% responden berumur 30-39 tahun, 26,8% responden berusia 40-49 tahun, 10,2% responden yang berumur kurang dari 30 tahun, dan hanya 6,3% responden yang berusia 50 tahun atau lebih. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden (93,7%) adalah tamatan program Sarjana (S1) dan hanya 6,3% responden yang tamatan program magister (S2). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sekitar 75% dari auditor yang menjadi responden penelitian ini belum pernah mengikuti training pencegahan fraud dan 78% dari responden belum memiliki sertifikasi kompetensi terkait internal audit, fraud dan risk management. Berdasarkan frekuensi kunjungan dinas sebagai auditor, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 57% responden sering melakukan kunjungan dinas yaitu sebanyak 50%-75% hari kerja dalam satu tahun. Bahkan sekitar 15% responden melakukan kunjungan dinas lebih dari 75% hari kerja dalam satu tahun.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Umur		
- Kurang dari 30 tahun	13	10,2
- 30-39 tahun	72	56,7
- 40-49 tahun	34	26,8
- 50 tahun atau lebih	8	6,3
Pendidikan terakhir		
- Sarjana (S1)	119	93,7
- Magister (S2)	8	6,3
Pernah mengikuti training pencegahan fraud		
- Ya	32	25,2
- Tidak	95	74,8
Memiliki sertifikasi kompetensi terkait Internal Audit, Fraud, atau Risk Management		

- Ya	28	22,0
- Tidak	99	78,0
Persentase hari kunjungan dinas dalam setahun		
- < 25%	10	7,9
- 25-50%	26	20,5
- 50-75%	72	56,7
- > 75%	19	15,0

Pada variabel Pengendalian Internal, terdapat 12 butir pertanyaan. Semua nilai corrected item total correlation > 0,174 yang artinya 12 butir pertanyaan pada variabel Internal Control adalah valid (tabel 2).

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel Internal Control

Pernyataan	Nilai rhitung	Nilai rtabel	N	Kriteria
IC_1	0,721	0,174	127	Valid
IC_2	0,551	0,174	127	Valid
IC_3	0,790	0,174	127	Valid
IC_4	0,771	0,174	127	Valid
IC_5	0,837	0,174	127	Valid
IC_6	0,825	0,174	127	Valid
IC_7	0,815	0,174	127	Valid
IC_8	0,816	0,174	127	Valid
IC_9	0,837	0,174	127	Valid
IC_10	0,744	0,174	127	Valid
IC_11	0,812	0,174	127	Valid
IC_12	0,837	0,174	127	Valid

*Keterangan: derajat bebas (db) = $n-2 = 127-2 = 125$ (nilai r tabel = 0,174). Sumber data: kuesioner penelitian pada 127 responden Auditor Perkebunan Kelapa Sawit.

Pada variabel Kompetensi Auditor, terdapat 15 butir pertanyaan. Semua nilai corrected item total correlation > 0,174

yang artinya 15 butir pertanyaan pada variabel Kompetensi Auditor adalah valid (tabel 3).

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Auditor

Pernyataan	Nilai rhitung	Nilai rtabel	N	Kriteria
KA_1	0,737	0,174	127	Valid
KA_2	0,669	0,174	127	Valid
KA_3	0,683	0,174	127	Valid
KA_4	0,651	0,174	127	Valid
KA_5	0,793	0,174	127	Valid
KA_6	0,817	0,174	127	Valid
KA_7	0,817	0,174	127	Valid
KA_8	0,806	0,174	127	Valid
KA_9	0,817	0,174	127	Valid
KA_10	0,822	0,174	127	Valid
KA_11	0,699	0,174	127	Valid
KA_12	0,691	0,174	127	Valid
KA_13	0,812	0,174	127	Valid
KA_14	0,763	0,174	127	Valid
KA_15	0,792	0,174	127	Valid

*Keterangan: derajat bebas (db) = $n-2 = 127-2 = 125$ (nilai r tabel = 0,174). Sumber data: kuesioner penelitian pada 127 responden Auditor Perkebunan Kelapa Sawit.

Pengujian reliabilitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Kuesioner dapat dianggap andal (reliabel) jika memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,7 (Imam Ghazali, 2018). Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas kuesioner, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel pencegahan fraud (Cronbach's Alpha = 0,914), Whistleblowing System (Cronbach's Alpha = 0,841), Internal

Control (Cronbach's Alpha = 0,942), Good Corporate Governance (Cronbach's Alpha = 0,924) dan Kompetensi Auditor (Cronbach's Alpha = 0,928) lebih besar dari 0,7 (tabel 4). Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran kuesioner pada variabel pencegahan fraud, Whistleblowing System, Internal Control, Good Corporate Governance dan Kompetensi Auditor sudah reliabel.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan*
Pencegahan Fraud	0,914	Reliabel
Pengendalian Internal	0,942	Reliabel
Kompetensi Auditor	0,948	Reliabel

*Variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,7 (Imam Ghozali, 2018)

Hasil uji regresi moderasi menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal signifikan mempengaruhi pencegahan fraud dengan koefisien 0,298 dan nilai probabilitas 0,007 (tabel 5). Variabel kompetensi auditor tidak signifikan mempengaruhi pencegahan fraud karena nilai probabilitasnya 0,071 > 0,05. Moderasi kompetensi auditor dengan pengendalian internal memberikan koefisien 0,247 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Kompetensi auditor*pengendalian internal signifikan mempengaruhi pencegahan fraud. Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa kompetensi auditor memang merupakan variabel moderasi murni (pure moderator) pada pengendalian internal dalam mempengaruhi pencegahan fraud. Dari hasil analisis diatas, maka model akhir penelitian adalah:

$$\text{Pencegahan fraud} = 0,776 + 0,298 \text{ PI} + 0,247 \text{ KA*IC} + e$$

dengan:

IC = Pengendalian Internal

KA = Kompetensi Auditor

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Moderasi

Model*	Koefisien	P-value	Kesimpulan
Konstanta	0,776	0,005	Berpengaruh
PI	0,298	0,007	Berpengaruh
KA	0,173	0,071	Tidak Berpengaruh
KA*PI	0,247	0,000	Berpengaruh
R ²	0,625		
Adjusted R ²	0,613		
Uji F	57,934		
p-value (uji F)	0,000		

*Variabel Dependent: Pencegahan Fraud

Uji normalitas dapat juga dilakukan dengan uji statistic menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Nilai uji statistik Kolmogorov Smirnov adalah 0,115 (Tabel 6). Karena nilai uji statistik lebih besar dari alpha (0,05), maka Ho ditolak yang berarti data residual dari model yang dihasilkan terdistribusi normal. Dari hasil grafik dan uji statistik dapat disimpulkan bahwa model yang dihasilkan sudah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 6. Uji normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov

Variabel	Uji Kolmogorov Smirnov
Unstandardized Residual	0,115

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui model penelitian tidak terdapat hubungan linier atau korelasi yang signifikan antara beberapa variabel independent. Suatu model dikatakan memiliki multikolinieritas apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) ≥ 10 . Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dari masalah multikolinieritas. Hal ini terlihat dengan tidak adanya variabel yang memiliki nilai VIF ≥ 10 atau nilai tolerance yang $\leq 0,10$.

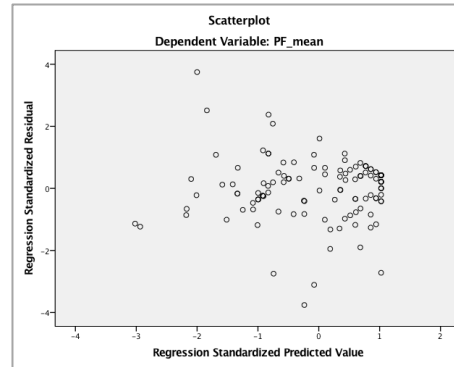
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF*	
PI	0,268	3,727	Tidak ada multikolinieritas
KA*PI	0,268	2,727	Tidak ada multikolinieritas

PI = Pengendalian Internal

KA = Kompetensi Auditor

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dalam satu pengamatan terhadap pengamatan yang lainnya (Imam Ghozali, 2018). Suatu model regresi dikatakan sebagai model yang baik apabila dalam model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Suatu model dikatakan tidak memenuhi asumsi heteroskedastisitas apabila titik-titik pada scatter plot membentuk suatu pola tertentu dan tidak tersebar (Imam Ghozali, 2018). Grafik scatter plot dibawah ini menunjukkan pengujian heteroskedastisitas pada residual dari model regresi (gambar 2). Grafik scatter plot tersebut menunjukkan bahwa titik-titik tersebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dihasilkan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.



Gambar 2. Diagram Scatter plot residual (uji heteroskedastisitas). Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan data kuesioner pada 127 Auditor Perkebunan Kelapa Sawit (dengan menggunakan software SPSS).

Pengendalian internal merupakan bagian dasar dalam perencanaan sebuah organisasi untuk mengamankan aset dan mendorong karyawan dalam menjalankan kebijakan perusahaan dengan harapan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional serta memastikan pelaporan yang akurat, tepat, dan handal (Sari et al., 2021). Aturan dan kebijakan dalam pengendalian internal menjadi suatu pedoman (guidelines) untuk para stakeholder dalam melaksanakan kegiatan operasional. Kondisi ini mengurangi risiko terjadinya pelanggaran yang akan merugikan perusahaan. Industri kelapa sawit memiliki karakter wilayah yang tersebar di areal yang luas dan remote area yang cukup jauh untuk dilakukan pengawasan secara langsung. Oleh sebab itu, diperlukan pengendalian internal yang memadai untuk memastikan setiap kegiatan operasional dilaksanakan sesuai dengan pedoman atau Standard Operasional Procedure (SOP) yang ada dan tidak ada kegiatan yang dilakukan diluar pedoman tersebut. Implementasi Internal Control dalam industri kelapa sawit akan sangat efektif dalam pencegahan fraud yang melibatkan lima elemen pengendalian yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan (Aulia, 2013; Marciano

et al., 2021). Pelaksanaan Internal Control yang efektif mampu menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai sistem yang dapat melindungi entitas organisasinya terhadap berbagai tindakan yang mungkin bertentangan dengan visi dan misi perusahaan tersebut, salah satunya adalah tindakan fraud (Mustika et al., 2016). Internal Control sangat penting untuk mengevaluasi pencapaian target perkebunan sawit dengan menutupi setiap peluang terjadinya pelanggaran-pelanggaran. Kondisi ini akan membentuk satu ekosistem pengawasan yang terkendali sehingga dapat mengurangi kesempatan terjadinya fraud.

Industri kelapa sawit membutuhkan personil yang dapat dipercaya untuk melakukan kontrol efektivitas dalam kegiatan operasional yang tersebar di berbagai wilayah. Divisi internal audit merupakan salah satu bagian perusahaan yang dipercaya untuk meyakinkan apakah pengendalian internal yang ditetapkan oleh perusahaan dapat berjalan secara efektif dalam setiap kegiatan operasional. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa kompetensi auditor dapat memoderasi pengendalian internal dalam pencegahan fraud. Kondisi ini membuktikan bahwa fungsi internal audit dalam memastikan kedisiplinan penerapan pengendalian internal dapat efektif mencegah terjadinya tindakan fraud. Berdasarkan karakteristik responden dalam penelitian ini diketahui bahwa 71% responden (auditor) menjalani kunjungan dinas lebih dari 50% hari efektif kerja dalam satu tahun. Kondisi ini menggambarkan bahwa perkebunan kelapa sawit membutuhkan kehadiran personil internal audit secara langsung untuk meyakinkan berjalannya pengendalian internal yang efektif. Kompetensi auditor pada perkebunan kelapa sawit lebih ditekankan pada pemahaman industri itu sendiri, sehingga peningkatan pengetahuan melalui tingginya frekuensi kunjungan dinas diharapkan dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap kerumitan industri sawit itu sendiri sekaligus meningkatkan kemampuan auditor dalam

menilai pengendalian internal yang sudah ditentukan. Pencegahan fraud dapat dilakukan secara efektif apabila setiap auditor memiliki kompetensi untuk memahami business process industri kelapa sawit secara utuh. Kompetensi khusus untuk industri kelapa sawit dapat mudah ditingkatkan dengan semakin banyaknya paparan auditor pada kondisi aktual lapangan.

KESIMPULAN

Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Aturan dan kebijakan dalam pengendalian internal menjadi pedoman atau Standard Operational Procedure (SOP) bagi para stakeholder dalam melaksanakan kegiatan operasional di lapangan sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya fraud yang dapat merugikan perusahaan. Implementasi pengendalian internal dalam industri kelapa sawit mampu melindungi entitas perusahaan terhadap berbagai tindakan yang bertentangan dengan visi dan misi perusahaan termasuk risiko terjadinya fraud. Kompetensi auditor mampu memoderasi penerapan pengendalian internal terhadap pencegahan fraud. Kompetensi auditor pada perkebunan kelapa sawit dipengaruhi oleh tingginya frekuensi kunjungan dinas di lapangan sehingga auditor bisa lebih memahami kerumitan operasional di perkebunan kelapa sawit. Pemahaman auditor pada business process perkebunan kelapa sawit secara utuh dapat mencegah terjadinya fraud. Auditor yang kompeten harus mampu menilai efektivitas pengendalian internal dengan melihat dan menilai situasi operasional di lapangan.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa limitasi. Penelitian ini hanya difokuskan pada 7 perusahaan sawit terbesar yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia,

padahal 41,35% dari 14,6 juta hektar luasan perkebunan kelapa sawit di Indonesia dimiliki oleh perkebunan rakyat dengan sistem plasma atau Koperasi Unit Desa (KUD) yang belum mengimplementasikan pengendalian internal. Hal ini memungkinkan diperoleh hasil yang berbeda apabila penelitian diperluas cakupannya dengan melibatkan perkebunan rakyat. Responden dalam penelitian ini hanya difokuskan pada auditor yang sudah memiliki pengalaman kerja sebagai auditor kelapa sawit minimal 5 tahun, sedangkan turn over auditor pada industri kelapa sawit pada umumnya cukup tinggi sehingga untuk auditor yang masih minim pengalaman tidak tercakup dalam penelitian ini.

Penelitian ini membuktikan bahwa perkebunan kelapa sawit mempunyai karakteristik yang unik dalam menentukan strategi pencegahan fraud. Kondisi ini perlu diteliti lebih lanjut terkait dengan karakteristik manajemen industri perkebunan kelapa sawit yang berpengaruh terhadap penentuan keputusan yang diambil dalam pencegahan fraud. Perlu dilakukan studi lebih lanjut yang membandingkan karakteristik industri perkebunan kelapa sawit dengan industri perkebunan lainnya, sehingga dapat ditentukan tehnik pencegahan fraud yang lebih efektif dalam industri pertanian yang majemuk.

Penerapan pengendalian internal dapat menjadi *tools* yang efektif bagi perusahaan dalam melakukan pencegahan fraud. Penilaian terhadap implementasi pengendalian internal harus dilakukan secara periodik untuk dapat memberikan masukan yang baik dan dilakukan *follow up* terkontrol secara berkelanjutan. Kompetensi auditor harus ditingkatkan bukan hanya dari jumlah paparan terhadap kegiatan operasional namun juga dari berbagai kegiatan *capacity building* dan peningkatan kompetensi yang sesuai dengan standar IIA/IAI sehingga kerangka pikir masing-masing auditor dapat berkembang sesuai dengan konsep pengendalian *business* yang terkini.

Internal auditor harus mempertimbangkan juga pengembangan kompetensinya terkait kemampuan investigasi untuk mendukung pengungkapan kasus fraud sehingga mampu memberikan masukan terhadap perbaikan pengendalian internal yang perlu dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan ini penting untuk mengurangi terjadinya kesempatan (*opportunity*), dan membatasi kapabilitas (*capability*) masing-masing personil yang merupakan dua unsur dari fraud pentagon.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, G. P., & Riharjo, I. B. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelemahan Pengendalian Intern Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(April), 1–15.
- Agusyani, N. K. S., Sujana, E., & Wahyuni, M. A. (2016). Pengaruh Whistleblowing System dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pencegahan Fraud pada Pengelolaan Keuangan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Buleleng). *Jurnal Akuntansi Program S1*, 6(3).
- Ali, M., FarhanahAyop, N., Ghani, E. K., & Hasnan, S. (2020). The Effect of Employees' Perceptions on Internal Control System Mechanisms Towards Employee Fraud Prevention. *Journal of Critical Reviews*, 7(18), 972–986.
- Anindyajati, P., & Dharma, A. V. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pedoman Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah sebagai Suatu Bentuk Kebijakan Publik. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Pedoman Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Sebagai Suatu Bentuk Kebijakan Publik*, 7(2), 51–60. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.170>

39

- Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101–132.
- Aulia, M. Y. (2013). Pengaruh Pengalaman, Independensi dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan. In *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. (2008). *Fraud Auditing*. Pusdiklatwas BPKB.
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1060>
- Fernandhytia, F., & Muslichah, M. (2020). The Effect of Internal Control, Individual Morality and Ethical Value on Accounting Fraud Tendency. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(1), 112–1343. <https://doi.org/10.24856/mem.v35i1.1343>
- Herawaty, N., & Hernando, R. (2020). Analysis of Internal Control of Good Corporate Governance and Fraud Prevention (Study at the Regional Government of Jambi). *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 4(2), 103–118.
- Horwath, C. (2011). *Why the Fraud Triangle Is No Longer Enough*.
- Husnawati, N., & Handajani, L. (2017). Accounting Fraud: Determinant, Moderation of Internal Control System And The Implication To Financial Accountability. *E-Proceeding International Conference and Call for Papers*, 311–335.
- Idris, H. O. (2020). *Effect of Public Sector Fund Management Practices on Fraud Prevention and Detection: Evidence from Kwara State, Nigeria*. Kwara State University, Malete, Nigeria.
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, moralitas, sistem pengendalian internal, dan whistleblowing terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Wajak (Studi empiris pada Desa Sukoanyar, Desa Wajak, Desa Sukolilo, Desa Blayu dan Desa Patok. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1–13.
- Jayanti, L. S. I. D., & Suardana, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas, Whistleblowing dan SPI Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 1117–1131.
- Laksmi, P. S. P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 2155–2182. <http://dspace.lib.niigata-u.ac.jp/dspace/bitstream/10191/47523/2/h28ndk382.pdf>
- Mahendra, K. Y., Trisnadewi, A. A. A. E., & Rini, G. A. I. S. (2021). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bumh di Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/jraw.2.1.2904.1-4>
- Marciano, B., Syam, A., Suyanto, & Ahmar, N. (2021). Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan: Sebuah Literatur Review. *WACANA EKONOMI (Jurnal*

- Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 130–137.
<https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.130-137>
- Mustika, D., Hastuti, S., & Heriningsih, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Kabupaten Way Kanan Lampung. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*, 1–22.
[http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/NA_XIX_\(19\)_Lampung_2016/makalah/006.pdf](http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/NA_XIX_(19)_Lampung_2016/makalah/006.pdf)
- Najahningrum, A. F. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraud: Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY*. 2(3), 259–267.
- Nugroho, V. O. (2015). *Pengaruh persepsi karyawan mengenai whistleblowing system terhadap pencegahan fraud dengan perilaku etis sebagai variabel intervening pada PT Pagilaran*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oktariswan, D., & Yuliyanti, R. (2020). Peran kualitas audit dalam memoderasi pengaruh kompetensi auditor dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap pencegahan fraud star. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3 Tahun 2020*. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute. (2017). *Mitos vs Fakta: Industri Minyak Sawit Indonesia dalam Isu Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Global*. PASPI.
- Paramitha, N. P. Y., & Adiputra, I. M. P. (2020). Pengaruh Whistleblowing System, Good Corporate Governance Dan Efektivitas Pengendalian Internal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11, 33–42.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Pengembangan Aplikasi Kuesioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137.
<https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Priyanto, A., & Aryati, T. (2016). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pendeteksian Dan Pencegahan Fraud. In *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* (Vol. 11, Issue 2, p. 89).
<https://doi.org/10.25105/jipak.v11i2.4571>
- Pujihastuti, I. (2010). Prinsip penulisan kuesioner penelitian. *CEFARS: Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah*, 2(1), 43–56.
- Puryati, D., & Febriani, S. (2020). The Consequence of Whistleblowing System and Internal Control toward Fraud Prevention: A Study on Indonesian State Owned Enterprise. *International Journal of Business and Technology Management*, 2(3), 35–48.
- Saparman, Ridwan, Din, M., Jamaluddin, Laupe, S., Iqbal, M., & Betty. (2020). The Effect of Local Apparatus Competence, Financial Reporting Compliance and Internal Control Environment on Fraud Prevention: The Role of Local Assistants as Moderation Variable. *Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and Education (ICoSIEBE 2020)*, 163, 57–60.
- Sari, R., Su'un, M., & Nurwanah, A. (2021). Effect of internal control, whistleblowing role and data asymmetry against fraud prevention. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 2(1), 92–99.
- Sofia, I. P. (2016). The Impact of Internal Control and Good Corporate Governance on Fraud Prevention. *2nd International Seminar on Accounting Society*, January, 251–257.
- Sugiyono, H. (2009). *Metode Penelitian*

Kuantitatif dan Kualitatif. Alfabeta.

- Sujana, I. K., Suardikha, I. M. S., & Laksmi, P. S. P. (2020). Whistleblowing System, Competence, Morality, and Internal Control System Against Fraud Prevention on Village Financial Management in Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2780. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p06>
- Wahyuni, E. S., & Nova, T. (2018). Analisis whistleblowing system dan kompetensi aparatur terhadap pencegahan fraud (Studi empiris pada Satuan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis). *Jurnal Inovasi Dan Bisnis*, 6, 189–194.
- Yuniarti, R. D. (2017). The effect of internal control and anti-fraud awareness on fraud prevention (ASurvey of inter-governmental organozations). *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(1), 113–124. <https://doi.org/10.14414/jebav.v20i1.626>
- Zarlis, D. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud di Rumah Sakit (Studi empiris pada Rumah Sakit swasta di Jabodetabek). *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 1(2), 206–217. <https://doi.org/10.31334/trans.v1i2.304>